

PT AirAsia Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 2020 (tidak diaudit) /
Consolidated financial statements as of March 31, 2021 (unaudited)
and December 31, 2020 and for the three month periods ended
March 31, 2021 (unaudited) and 2020 (Unaudited)



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Suryo Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fak. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31
MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

*DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE THREE
MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND 2020 (UNAUDITED)*

PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Dendy Kurniawan |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Dinesh Kumar |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD RT 08 RW 05, Ciater, Serpong |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ;</i> |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET
2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(LANJUTAN)**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE THREE
MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND 2020 (UNAUDITED)
(CONTINUED)**

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that
(continued):*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.*


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 30 Juni / *June 2021*


Dendy Kurniawan
Direktur Utama / *President Director*




Dinesh Kumar
Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 AND FOR
THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 (UNAUDITED) AND 2020
(UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-112	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (unaudited) and
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	21.318.544.761	2,4,30	18.722.028.051	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	6.268.407.533	2,5	5.831.144.397	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain, neto				<i>Other receivables, net</i>
Pihak berelasi	29.347.815.891	2,6,23,30	27.908.257.424	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.385.189.836	2,6,30	4.750.844.749	<i>Third parties</i>
Persediaan	62.793.772.403	2,7,10	63.621.490.330	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	12.675.733.456	2,8	6.368.083.849	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak pertambahan nilai	50.811.622.702	24	45.458.819.864	<i>Prepaid value added tax</i>
Total Aset Lancar	187.601.086.582		172.660.668.664	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana pemeliharaan pesawat	32.689.327.198	2,9, 10,14,32	29.934.868.125	<i>Maintenance reserve funds</i>
Aset pajak tangguhan, neto	425.194.566.746	2,3,24	425.194.566.746	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset tetap, neto	702.303.352.180	2,3,10	720.291.831.038	<i>Fixed assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	4.251.391.820.053	2,3,11	4.506.867.160.958	<i>Right-of-use assets, net</i>
Uang jaminan	237.463.715.614	2,12,30,32	218.252.680.532	<i>Security deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	2.982.789.193	32	7.314.309.689	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	5.652.025.570.984		5.907.855.417.088	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	5.839.626.657.566		6.080.516.085.752	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021 (unaudited) and
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	684.273.257.165	2,13,29,30 2,14,23,	624.818.655.118	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.121.550.130.025	29,30,32	1.597.996.829.133	Other payables - related parties
Utang pajak	21.615.103.849	2,3,24	15.122.928.634	Taxes payable
Liabilitas kontrak	735.097.240.230	2,17,39	759.565.717.713	Contract liabilities
Uang muka diterima	25.600.902		25.600.831	Advances received
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman bank jangka panjang	259.497.543.999	2,16,29,30 2,3,11,29	256.312.734.696	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.481.831.392.377	30,37	1.388.847.155.839	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	332.592.065.544	2,15,29,30	314.441.350.975	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.636.482.334.091		4.957.130.972.939	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan	15.360.747.623	2,3,10,39	16.432.427.690	Deferred income from sale and leaseback transaction
Liabilitas sewa	3.637.266.326.214	2,3,11,29,30	3.804.324.636.476	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	210.607.269.708	2,3,18	213.039.849.012	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.863.234.343.545		4.033.796.913.178	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	9.499.716.677.636		8.990.927.886.117	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	19	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	20	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Sekuritas perpetual	3.486.850.000.000	22	3.486.850.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lain	15.413.692.305		15.413.692.305	Other comprehensive income
Akumulasi rugi	(10.000.049.156.352)	35	(9.252.423.291.377)	Accumulated losses
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(3.662.830.358.297)		(2.915.204.493.322)	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.740.338.227	1c,2,19	4.792.692.957	Non-controlling interests
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO	(3.660.090.020.070)		(2.910.411.800.365)	EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.839.626.657.566		6.080.516.085.752	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Month Periods Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2020 / March 31, 2020	
PENDAPATAN USAHA	223.714.172.616	2,25,31	1.325.031.549.499	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	130.957.516.684	23,26	615.896.835.185	Fuel
Penyusutan	282.857.823.515	3,10,11,31	299.245.005.606	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	83.066.413.315	2,32	257.506.710.429	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	85.853.521.371		187.805.715.226	Salaries and allowances
Pelayanan pesawat dan penerbangan	35.072.801.863		211.971.902.866	Aircraft and flight services
Pemasaran	15.394.339.974		61.438.982.866	Marketing
Asuransi	27.201.086.788		12.159.901.316	Insurance
Beban sewa pesawat	-	2,32	-	Aircraft lease expense
Beban usaha lain	251.484.212.288	2,27	87.888.664.803	Other operating expenses
Pendapatan usaha lain	(3.094.622.280)	2,23,27	(55.977.725.732)	Other operating income
BEBAN USAHA, NETO	908.793.093.518	31	1.677.935.992.565	OPERATING EXPENSES, NET
LABA (RUGI) USAHA	(685.078.920.902)		(352.904.443.066)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	39.010.984	2	548.570.719	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(7.802.197)		(109.714.144)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(64.630.507.590)	2,28	(61.219.184.088)	Finance costs
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(749.678.219.705)	24	(413.684.770.579)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	2,24	70.331.363.098	Income tax benefit (expense)
RUGI TAHUN BERJALAN	(749.678.219.705)		(343.353.407.481)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) Instrumen keuangan derivatif	-	18	(643.833.488.404)	Profit (loss) derivative financial instruments
Pengaruh pajak penghasilan	-		141.643.367.449	Revaluation difference Income tax effect
	-		(502.190.120.955)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		(502.190.120.955)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	(749.678.219.705)		(845.543.528.436)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Month Periods Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2021 / March 31, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2020 / March 31, 2020</u>	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit (loss) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(747.625.864.975)		(345.531.675.505)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(2.052.354.730)		2.178.268.024	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>(749.678.219.705)</u>		<u>(343.353.407.481)</u>	TOTAL
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(747.625.864.975)		(847.721.796.460)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(2.052.354.730)		2.178.268.024	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>(749.678.219.705)</u>		<u>(845.543.528.436)</u>	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>(69,97)</u>	2,21	<u>(32,34)</u>	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Month Periods Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity					Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas (defisiensi modal), neto/ Equity (capital deficiency), net	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Akumulasi rugi/ Accumulated losses				
Saldo per 31 Desember 2019	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.627.750.000.000	63.520.955.905	(6.497.730.802.315)	28.495.259.340	4.864.263.529	33.359.522.869	Balance at December 31, 2019
Penerbitan sekuritas perpetual	-	-	(140.900.000.000)	-	-	(140.900.000.000)	-	(140.900.000.000)	Loss for the year
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(345.531.675.505)	(345.531.675.505)	2.178.268.024	(343.353.407.481)	Issuance of perpetual securities
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	-	-	(502.190.120.955)	-	(502.190.120.955)	-	(502.190.120.955)	Changes in fair value of cash
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-	-	-	-	(146.584.718.437)	(146.584.718.437)	-	(146.584.718.437)	Balance adjustment upon Adoption of PSAK 73
Saldo per 31 Maret 2020	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	(438.669.165.050)	(6.989.847.196.257)	(1.106.711.255.557)	7.042.531.553	(1.099.668.724.004)	Balance at March 31, 2020
Penerbitan sekuritas perpetual	-	-	-	-	-	-	-	-	Loss for the year
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.262.576.095.120)	(2.262.576.095.120)	(2.075.652.523)	(2.264.651.747.643)	Issuance of perpetual securities
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(4.464.564.082)	-	(4.464.564.082)	(174.186.073)	(4.638.750.155)	Re-measurement profit (loss) of Employee benefits liability, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	-	-	-	(8.085.918.863)	-	(8.085.918.863)	-	(8.085.918.863)	Revaluation difference of Fixed assets, net of tax
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	-	-	466.633.340.300	-	466.633.340.300	-	(466.633.340.300)	Change in fair value of cash Flow hedge, net of tax
Saldo per 31 Desember 2020	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	15.413.692.305	(9.252.423.291.377)	(2.915.204.493.322)	4.792.692.957	(2.910.411.800.365)	Balance at December 31, 2020
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(747.625.864.975)	(747.625.864.975)	(2.052.354.730)	(749.678.219.705)	Loss for the year
Saldo per 31 Maret 2021	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	15.413.692.305	(10.000.049.156.352)	(3.662.830.358.297)	2.740.338.227	(3.660.090.020.070)	Balance at March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three Month Periods Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2020 / March 31, 2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	197.734.528.443		1.318.890.855.333	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(138.256.363.025)		(1.058.613.208.300)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(38.346.072.100)		-	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(1.325.089.110)		(4.311.733.189)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.038.662.831)		(8.341.536.595)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	11.768.341.377		247.624.377.249	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(2.754.459.073)		(1.309.110.605)	Payments for maintenance reserve funds
Perolehan aset tetap	(1.329.477.774)	10	(6.236.573.677)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	(4.083.936.847)		(7.545.684.282)	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(4.896.192.000)	37	(290.208.380.159)	Payments of lease liabilities
Penerimaan (pembayaran) kas dari sekuritas perpetual	-	22	(140.900.000.000)	Cash receipts from perpetual securities
Pembayaran pinjaman bank, neto	-	16,37	(10.649.696.859)	Payment of bank loan, net
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(4.896.192.000)		(441.758.077.018)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURURAN) NETO KAS DAN BANK	2.788.212.530		(201.679.384.051)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(191.695.820)		23.914.664.958	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	18.722.028.051		311.873.503.513	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	21.318.544.761	4	134.108.784.420	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 78 pada tanggal 24 September 2020 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. menjadi perubahan kegiatan usaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen dan perdagangan umum.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 Oktober 2020.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 25 Juli 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, S.H., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated September 24, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. regarding in business activities in the field of business and management consulting and general trading.

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 dated October 22, 2020.

The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
- 2) Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

- 1) Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
- 2) Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	5.870.486	6.197.348
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kependarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	57.818	60.886

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan persentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Utama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan entitas anak dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Utama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). The Company owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 with cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:
Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:

Direksi

Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:
Direktur	:	Dinesh Kumar	:

Komite Audit

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti	:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0017631.AH.01.02 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, and Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.525 dan 1.837 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 31 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi PSAK dan ISAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has a total of 1,525 and 1,837 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized by Director for issuance on May 31, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations of PSAK and ISAK issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at March 31, 2021 and December 31, 2020. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquirer for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak
lancar/ jangka panjang (lanjutan)**

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai
jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan
diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan
liabilitas jangka panjang.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai
terendah antara biaya perolehan atau nilai
realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan
dengan menggunakan metode rata-rata
tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi
harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah
dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk
melaksanakan penjualan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan di
bebaskan pada biaya usaha selama masa
manfaat masing-masing biaya dengan
menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan
sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi
penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.
Biaya perolehan termasuk biaya penggantian
bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi,
jika memenuhi kriteria pengakuan.
Selanjutnya, pada saat inspeksi yang
signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui
ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount")
aset tetap sebagai suatu penggantian jika
memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya
pemeliharaan dan perbaikan yang tidak
memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam
laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian pada saat
terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Current and non-current classification
(continued)**

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified
as non-current assets and liabilities.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or
net realizable value. Cost is determined using
the weighted-average method. Net realizable
value is the estimated selling price in the
ordinary course of business, less estimated
cost necessary to make the sale.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged
to operation over their beneficial periods using
the straight-line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost
less accumulated depreciation and impairment
losses, if any. Such cost includes the cost of
replacing part of the fixed assets when that
cost is incurred, if the recognition criteria are
met. Likewise, when a major inspection is
performed, its cost is recognized in
the carrying amount of the fixed assets as
replacement if the recognition criteria are
satisfied. All other repairs and maintenance
costs that do not meet the recognition criteria
are recognized in the consolidated statement
of profit or loss and other comprehensive
income as incurred.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73: Sewa, dan pesawat direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	28,75	Buildings
Pesawat ^{*)}	20-22	Aircraft ^{*)}
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	5-10	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	5	Ground support equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Renovasi	5	Renovation

^{*)} Disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna pada tahun 2020/ Presented as part of right-of-use assets in 2020

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Before January 1, 2020, aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any. The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

As at January 1, 2020, the Group applied PSAK 73: Leases, and aircrafts were reclassified from fixed assets to right-of-use assets in the consolidated statement of financial position.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan beban-beban lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.

Work in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha sebagai lessee

i) Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

k. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group as a lessee

i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

i) Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pesawat	2 - 8
Mesin pesawat	2

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi pada bagian Penurunan nilai aset non-keuangan.

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

The Group as a lessee (continued)

i) Right-of-use assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Aircrafts	2 - 8
Aircrafts engine	2

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are also subject to impairment. Refer to the accounting policies in section Impairment of non-financial assets.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Effective prior to January 1, 2020

The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

I. Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

Operating lease - as lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

I. Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Pendapatan penumpang

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga. Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika atau saat mengalihkan kendali atas produk atau layanan kepada pelanggan. Aset ditransfer ketika pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Pendapatan penumpang terkait dengan penerbangan penumpang berjadwal dan pendapatan penerbangan *charter* dan dicatat setelah dikurangi diskon dan termasuk pendapatan tambahan terkait (termasuk biaya tambahan bandara dan asuransi, biaya administrasi, biaya bagasi, kursi yang ditetapkan, pembatalan, dokumentasi dan biaya lainnya, dan biaya penjualan makanan dan barang dagangan di atas pesawat).

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui semua penjualan tiket sebagai "Liabilitas kontrak" yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek yang sejalan dengan penerapan awal PSAK 72. Pendapatan penumpang dicatat pada saat layanan transportasi udara disediakan (yaitu pelaksanaan pada suatu titik waktu).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

n. Revenue and expense recognition

Effective beginning January 1, 2020

Passenger revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Group recognises revenue when or as it transfers control over a product or service to customer. An asset is transferred when the customer obtains control of the asset.

Passenger revenue relates to scheduled passenger flight and charter flight income and is recorded net of discounts and includes the related ancillary revenue (including airport and insurance surcharges, administrative fees, baggage fee, assigned seat, cancellation, documentation and other fees, and on-board sale of meals and merchandise).

The Group initially recognises all ticket sales as "Contract liabilities" which is presented as current liabilities in line with the initial application of PSAK 72. Passenger revenue is recorded when the air transportation service is provided (i.e performance at a point in time).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Saldo kontrak

- Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Kelompok Usaha telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan berdasarkan kontrak.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pengendalian dialihkan dari waktu ke waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Kelompok Usaha.

Pada tahun 2020, pendapatan dari kontrak dengan pelanggan disajikan sebagai "pendapatan usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, jasa kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Liabilitas kontrak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and expense recognition
(continued)**

Contract balances

- Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the services is transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those services. Control is transferred overtime as the customers simultaneously receives and customers the benefits provided by the Group.

In 2020, revenue from contracts with customers is presented as "operating revenue" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has generally concluded that it is the principle in its revenue arrangements.

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received, and are presented as "Contract liabilities" in the consolidated statement of financial position.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba (akumulasi rugi) melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and expense recognition
(continued)**

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings (accumulated losses) through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir bank untuk tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 Dolar AS ("US\$")	14.572	14.105	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	11.080	10.771	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.818	10.644	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.508	3.492	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6300	0,6100	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	465	470	Thailand Baht ("THB") 1
1 Rupee India ("INR")	198	192	Indian Rupee ("INR") 1
1 Euro ("EUR")	17.065	17.330	Euro ("EUR") 1

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At March 31, 2021 and December 31, 2019, the rates of exchange used were:

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to the same taxable entity, or the Group intending to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

s. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Effective beginning January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Accounts receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengakuan selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, dan uang jaminan.

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa;
atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, and security deposits.

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For account receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, dan utang.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Penhentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings and payables.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loan and lease liabilities.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not measured at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current assets and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat utang dan pinjaman dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loan, and lease liabilities.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the borrowings and loans are derecognized as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
- (i) Nonderivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020
(continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
- (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
- (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020
(continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020
(continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

vi. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial assets (continued)

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba (rugi) per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen. Kelompok Usaha memiliki dua kategori segmen yaitu operasi penerbangan dan *ancillary* dan lain-lain (Catatan 31).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Basic earnings (loss) per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing profit (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment. The Group has two segment categories which are flight operations and *ancillary and others* (Note 31).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

x. Perubahan kebijakan akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

• PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Tidak ada perbedaan signifikan yang timbul dari penerapan PSAK 71 yang perlu diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. Changes in accounting principles

The Group applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are describe below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

• PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. There are no significant differences arising from the adoption of PSAK 71 that need to be recognized directly in retained earnings as of January 1, 2020.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Penerapan PSAK 72 tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Group adopted PSAK 72 using the modified retrospective method. The adoption of PSAK 72 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amount reported in the consolidated statement of financial position.

- PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases in the consolidated statement of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 di tanggal aplikasi awal.

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (naik/(turun)) adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020</u>
<u>Aset</u>	
Aset hak-guna, neto	5.426.634.484.328
Aset tetap, neto	(266.138.191.931)
Security deposits	(42.444.152.442)
<u>Liabilitas</u>	
Liabilitas sewa	5.392.900.117.243
Kewajiban sewa pembiayaan	(172.584.952.438)
Penyisihan atas pengembalian pesawat	66.504.711.606
<u>Ekuitas</u>	
Akumulasi rugi	(168.767.736.456)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

- PSAK 73: Leases (continued)

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The effect of adoption PSAK 73 as at January 1, 2020 (increase/(decrease)) is, as follows:

	<u>Assets</u>
	<i>Right-of-use assets, net</i>
	<i>Fixed assets, net</i>
	<i>Security deposits</i>
	<u>Liabilities</u>
	<i>Lease liabilities</i>
	<i>Obligations under finance lease</i>
	<i>Provision for redelivery aircrafts</i>
	<u>Equity</u>
	<i>Accumulated losses</i>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

• PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Kelompok Usaha tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar di muka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

• PSAK 73: Leases (continued)

The Group has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

- Leases previously classified as finance lease

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK 30). The requirements of PSAK 73 were applied to these leases from January 1, 2020.

- Leases previously classified as finance lease

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- ▶ Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- ▶ Mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai
- ▶ Menerapkan pengecualian sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- ▶ Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- ▶ Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa

Liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	6.099.877.097.510
Rata-rate tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020	4,87%
Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020	5.220.315.164.805
Ditambahi: Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	172.584.952.438
Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	5.392.900.117.243

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

- PSAK 73: Leases (continued)

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- ▶ Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- ▶ Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review
- ▶ Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- ▶ Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application
- ▶ Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

Operating lease commitments as at December 31, 2019
Weighted average incremental borrowing rate as at January 1, 2020
Discounted operating lease commitments as at January 1, 2020
Add: Commitments relating to leases previously classified as finance leases
Lease liabilities as at January 1, 2020

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Amendemen PSAK 73: Sewa tentang
Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amendemen PSAK 73: Sewa. Amendemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, lessee dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa. Lessee yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amendemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020.

Kelompok Usaha menerapkan lebih dini amendemen PSAK 73 dengan tanggal aplikasi dini pada 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

- PSAK 73: Leases (continued)

Amendments to PSAK 73: Covid-19
Related Rent Concessions

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK 73: Leases. The amendments provide relief to lessees from applying PSAK 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification. A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after June 1, 2020. Earlier application is permitted.

The Group early adopted amendments to PSAK 73 with an initial application date of January 1, 2020.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

• Standar Lain-lain

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- ▶ Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- ▶ ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- ▶ Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan.
- ▶ Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- ▶ Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang.
- ▶ Amandemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).

y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles
(continued)**

• Other Standards

The following standards were also effective for the period beginning on January 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Group:

- ▶ Amendments to PSAK 71: Prepayment Features with Negative Compensation.
- ▶ ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights, in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- ▶ Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements.
- ▶ Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material
- ▶ Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests.
- ▶ Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).

y. Accounting standards that have been published but not yet effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the completion date of this consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah
1 Januari 2021**

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60,
PSAK 62 dan PSAK 73: Reformasi Acuan
Suku Bunga (Tahap 2)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- ▶ perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari asset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- ▶ akuntansi lindung nilai; dan
- ▶ pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

**Mulai efektif pada atau setelah
1 Januari 2022**

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang
Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi
Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya incremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2021**

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK
60, PSAK 62 and PSAK 73: Interest Rate
Reference Reform (Phase 2)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- ▶ changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- ▶ hedge accounting; and
- ▶ disclosure.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**Effective beginning on or after
January 1, 2022**

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets
regarding Aggravating Contracts - Contract
Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah
1 Januari 2022 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang
Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi
Kontrak (lanjutan)

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh pemegang terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, pemegang hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**Mulai efektif pada atau setelah
1 Januari 2023**

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir period pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2022 (continued)**

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets
regarding Aggravating Contracts - Contract
Fulfillment Costs (continued)

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

2020 Annual Improvements - PSAK 71:
Financial Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

**Effective beginning on or after
January 1, 2023**

Amendments to PSAK No. 1: Classification of
Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah
1 Januari 2023 (lanjutan)**

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

- Hanya jika suatu derivative melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrument ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan mempengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan yang menyertainya, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

**Effective beginning on or after
January 1, 2023 (continued)**

Amendments to PSAK No. 1: Classification of
Liabilities as Current or Non-current
(continued)

- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the accompanying disclosures, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk pajak penghasilan badan diungkapkan di Catatan 24.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 71 is fulfilled. The financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 24.

Lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 11.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama lain ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun finansial berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi yang ada pada saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 10.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 10.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 18.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are discussed further in Note 18.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap dan aset hak-guna. Nilai tercatat neto atas aset tetap dan aset hak-guna Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10 dan 11.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain. Nilai tercatat piutang lain-lain Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recorded allowance for impairment losses of fixed assets and right-of-use assets. The net carrying value of the Group's fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Notes 10 and 11, respectively.

Allowance for impairment of other receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of other receivables. The carrying amounts of the Group's other receivables before allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 further details are presented in Note 6 to the consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Sewa - mengestimasi suku bunga pinjaman
inkremental

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha atas pinjaman dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tarif yang dapat diamati atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa.

Kelompok Usaha mengestimasi IBR dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Nilai wajar instrument derivatif

Aset dan liabilitas derivatif entitas anak dicatat pada nilai wajar, yang penentuannya memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (yaitu, harga bahan bakar berjangka dan tingkat diskonto), jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda karena penggunaan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini akan mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Leases - estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Fair value of derivative instruments

The Subsidiary's derivative assets and liabilities are carried at fair value, the determination of which requires the use of accounting estimates and judgements. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence (i.e., forward fuel prices and discount rates), the amount of changes in fair value would differ due to usage of different valuation methodology. Any change in fair value of these derivative instruments would affect directly the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kas	154.861.059	277.887.805	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.963.109.865	5.305.458.370	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.329.639.580	3.483.691.660	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.376.754.366	3.430.358.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	144.115.293	937.959.973	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	282.483.338	284.937.741	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.934.709.355	40.478.982	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, N.A.	116.213.785	39.174.320	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.415.703	3.908.703	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.006.613.508	1.967.666.252	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A.	827.155.863	756.787.582	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	525.466	931.777	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.831.299.131	1.773.162.651	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	148.222.974	349.094.924	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	123.861.530	38.564.265	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	71.788.963	28.208.758	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.774.982	3.755.788	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total	<u>21.318.544.761</u>	<u>18.722.028.051</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kartu kredit	4.847.463.909	5.096.546.896	Credit card
Perantara pembayaran	161.711.655	375.254.273	Payment channel
Agen kargo	783.676.263	167.647.109	Cargo agents
Lain-lain	475.555.706	191.696.119	Others
Total	<u>6.268.407.533</u>	<u>5.831.144.397</u>	Total

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kas	154.861.059	277.887.805	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.963.109.865	5.305.458.370	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.329.639.580	3.483.691.660	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.376.754.366	3.430.358.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	144.115.293	937.959.973	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	282.483.338	284.937.741	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.934.709.355	40.478.982	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, N.A.	116.213.785	39.174.320	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.415.703	3.908.703	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.006.613.508	1.967.666.252	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A.	827.155.863	756.787.582	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	525.466	931.777	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.831.299.131	1.773.162.651	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	148.222.974	349.094.924	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	123.861.530	38.564.265	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	71.788.963	28.208.758	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.774.982	3.755.788	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total	<u>21.318.544.761</u>	<u>18.722.028.051</u>	Total

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables - third parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Rupiah	6.268.407.533	5.831.144.397	Rupiah
Total	<u>6.268.407.533</u>	<u>5.831.144.397</u>	Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	5.428.185.089	5.663.497.288	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired :
1-30 hari	-	-	1-30 days
31-60 hari	462.622.134	-	31-60 days
61-90 hari	210.092.021	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	167.508.289	167.647.109	More than 90 days
Total	<u>6.268.407.533</u>	<u>5.831.144.397</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	350.448.421.353	338.677.499.529	Related parties (Note 23)
Piutang lain-lain - pihak ketiga	17.340.924.803	17.706.579.715	Other receivables - third parties
Total	367.789.346.156	356.384.079.244	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 23)	(321.100.605.463)	(310.769.242.105)	Allowance for impairment losses on other receivables - related parties (Note 23)
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(12.955.734.966)	(12.955.734.966)	Allowance for impairment losses on other receivables - third parties
Total	334.056.340.429	(323.724.977.071)	Total
Neto	33.733.005.727	32.659.102.173	Net

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dolar AS	20.329.889.587	24.566.413.850	US Dollar
Rupiah	10.292.043.335	5.414.101.512	Rupiah
Dolar Australia	2.576.672.359	2.504.920.900	Australian Dollar
Dolar Singapura	534.400.446	173.665.911	Singapore Dollar
Total	33.733.005.727	32.659.102.173	Total

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	323.724.977.071	12.955.734.966	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	10.331.363.358	310.769.242.105	Provision during the year
Saldo akhir	334.056.340.429	323.724.977.071	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Suku cadang	54.421.241.978	55.165.272.292	Spare parts
Barang dagangan dalam penerbangan	8.372.530.425	8.456.218.038	Inflight goods
Total	62.793.772.403	63.621.490.330	Total

Berdasarkan hasil penelaahan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan pada persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bahan bakar	12.005.766.939	4.699.784.420	Fuel
Karyawan	460.055.210	817.095.051	Employee
Lain-lain	209.911.307	851.204.378	Others
Total	12.675.733.456	6.368.083.849	Total

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., dan Chevron (Thailand) Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka bahan bakar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	4.699.784.420	161.368.908.072	Beginning balance
Penambahan	131.803.243.229	1.129.519.362.601	Additions
Pengurangan	(124.497.260.710)	(1.286.188.486.253)	Deductions
Saldo akhir	12.005.766.939	4.699.784.420	Ending balance

7. INVENTORIES

This account consists of:

Based on the review of the inventory at the end of the year, the management believes there is no need for impairment and/or allowance of inventories.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 10). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories are not pledged as collateral.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., and Chevron (Thailand) Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 32b.iii). Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp32.689.327.198 dan Rp29.934.868.125.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	29.934.868.125	63.374.269.271
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	2.754.459.073	9.841.946.453
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak-guna	-	(43.281.347.599)
Saldo akhir	32.689.327.198	29.934.868.125

9. MAINTENANCE RESERVE FUNDS

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 32b.iii). As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp32,689,327,198 and Rp29,934,868,125, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

Beginning balance	63.374.269.271
Additional maintenance reserve funds	9.841.946.453
Reclassification of maintenance reserve funds to right-of-use assets	(43.281.347.599)
Ending balance	29.934.868.125

10. ASET TETAP, NETO

10. FIXED ASSETS, NET

31 Maret 2021/March 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan PSAK 73 (Catatan 2/ PSAK 73 Adoption (Note 2)	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan/Revaluasi							Cost/Revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	161.077.024.127	-	-	-	-	161.077.024.127	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	346.659.014.290	48.123.432	-	-	-	346.707.137.722	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.130.759.704	-	-	-	-	1.130.759.704	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	73.070.774.132	1.281.354.342	-	-	-	74.352.128.474	Office equipment
Renovasi	19.713.076.898	-	-	-	-	19.713.076.898	Renovation
Total	1,175,285,378,698	1,329,477,774	-	-	-	1,176,614,856,472	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	23,444,515,885	3,296,885,046	-	-	-	26,741,400,931	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	82,549,140,859	8,339,739,445	-	-	-	90,888,880,304	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	211,361,700,194	6,159,228,824	-	-	-	217,520,929,018	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1,037,314,703	4,734,246	-	-	-	1,042,048,949	Ground support equipment
Kendaraan	12,398,836,324	19,772,032	-	-	-	12,418,608,356	Vehicles
Peralatan kantor	60,226,953,296	996,973,152	-	-	-	61,223,926,448	Office equipment
Renovasi	15,546,351,865	500,623,887	-	-	-	16,046,975,752	Renovation
Total	406,564,813,126	19,317,956,632	-	-	-	425,882,769,758	Otakotal
Kerugian penurunan nilai	48.428.734.534	-	-	-	-	48.428.734.534	Impairment losses
Nilai tercatat neto	720,291,831,038					702,303,352,180	Net carrying value

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	PSAK 73 (Catatan 2) PSAK 73 Adoption (Note 2)	Penerapan Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan/Revaluasi							Cost/Revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	284.402.042.921	-	123.325.018.794	-	-	161.077.024.127	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	335.744.201.093	10.914.813.197	-	-	-	346.659.014.290	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.099.164.704	31.595.000	-	-	-	1.130.759.704	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	71.928.528.555	1.142.245.577	-	-	-	73.070.774.132	Office equipment
Renovasi	19.018.886.488	542.480.910	-	151.709.500	-	19.713.076.898	Renovation
Aset dalam penyelesaian	868.231.500	-	716.522.000	(151.709.500)	-	-	Work in progress
Sub-total	1.286.695.784.808	12.631.134.684	124.041.540.794	-	-	1.175.285.378.698	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	385.015.597.707	-	-	-	(385.015.597.707)	-	Aircraft
Total nilai perolehan/ revaluasi	1.671.711.382.515	12.631.134.684	124.041.540.794	-	(385.015.597.707)	1.175.285.378.698	Total cost/ revaluation
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.073.815.419	13.370.700.466	-	-	-	23.444.515.885	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	81.171.174.749	20.151.386.344	18.773.420.234	-	-	82.549.140.859	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	186.176.268.219	25.185.431.975	-	-	-	211.361.700.194	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.018.114.703	19.200.000	-	-	-	1.037.314.703	Ground support equipment
Kendaraan	12.164.105.431	234.730.893	-	-	-	12.398.836.324	Vehicles
Peralatan kantor	56.148.696.160	4.078.257.136	-	-	-	60.226.953.296	Office equipment
Renovasi	13.805.265.899	1.741.085.966	-	-	-	15.546.351.865	Renovation
Sub-total	360.557.440.580	64.780.792.780	18.773.420.234	-	-	406.564.813.126	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	118.877.405.776	-	-	-	(118.877.405.776)	-	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	479.434.846.356	64.780.792.780	18.773.420.234	-	(118.877.405.776)	406.564.813.126	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.856	35.913.653.678	-	-	-	48.428.734.534	Impairment losses
Nilai tercatat neto	1.179.761.455.303					720.291.831.038	Net carrying value

Termasuk dalam pengurangan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp12.335.818.794 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2020.

Included in the deductions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp12,335,818,794 is adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2020.

Tidak ada penyesuaian atas penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Maret 2021.

No adjustment on the provision for maintenance reserve funds as of March 31, 2021

Pada tanggal 1 Januari 2020, pesawat merupakan aset sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa pembiayaan sebesar Rp266.138.191.931 diklasifikasikan dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 2).

As at January 1, 2020, aircraft is the lease asset previously recognized under finance lease amounting to Rp266,138,191,931 were reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp19.317.956.632 dan Rp64.780.792.780.

Analisis penjualan aset tetap selain pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
Penerimaan dari penjualan	-	59.144.000.000	Proceeds from sale
Nilai tercatat	-	(92.121.036.000)	Carrying value
Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 27)	-	(32.977.036.000)	Gain (loss) - other operating income (expense) (Note 27)

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp19,317,956,632 and Rp64,780,792,780, respectively.

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft is as follows:

IAA memiliki selisih lebih atas nilai wajar dari transaksi jual dan sewa-balik pesawat sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai akun "Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.071.680.067 dan Rp4.286.720.267. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan masing-masing sebesar Rp15.360.747.623 dan Rp16.432.427.690.

Pada bulan April 2019, IAA melakukan pembelian tanah dan bangunan sebesar US\$34.000.000 dengan area masing-masing seluas 10.731 m² dan 11.200 m² yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, yang sebagian dibayar melalui uang muka sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066 (Catatan 36). IAA memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

IAA has the excess over fair value from sale-and-leaseback transactions of its aircrafts amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as "Deferred income from sale and leaseback transaction" account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the year ended March 31, 2020 and December 31, 2019 was amounting to Rp1,071,680,067 and Rp4,286,720,267. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the balances of deferred income from sale and leaseback transaction amounted to Rp15,360,747,623 and Rp16,432,427,690, respectively.

In April 2019, IAA purchased land and building with areas of 10,731 m² and 11,200 m², respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, that is partially paid as advances amounting to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066 (Note 36). IAA obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan, dalam laporannya tertanggal 9 Maret 2020. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2019, dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar. IAA tidak mencatat pengaruh revaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 karena dianggap tidak signifikan. Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian. Hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi. Pada tanggal 1 Januari 2020, aset sewa pembiayaan - pesawat dengan nilai buku sebesar Rp266.138.191.931 direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna (Catatan 2).

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp160.664.422.559 dan Rp158.896.539.048

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp445.788.900.000 dan US\$885.611.820 oleh PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, dan FPG Insurance, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko yang dipertanggungjawabkan.

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2019, the revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan, as stated in their report dated March 9, 2020. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2019, and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach. IAA did not record the effect of revaluation as of December 31, 2019 since it is not considered significant. The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity in the consolidated financial statement. Fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2. Management conducted such revaluation for accounting purpose only. As at January 1, 2020, assets under finance lease - aircraft is the lease asset amounting to Rp266,138,191,931 was reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2).

As of December 31, 2020 management recorded impairment losses of fixed assets to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets (Note 27).

As of March 31, 2021 and December 31, 2019, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp160,664,422,559 and Rp158,896,539,048, respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp445,788,900,000 and US\$885,611,280 by PT Asuransi Sinar Mas PT Asuransi Wahana Tata, and FPG Insurance, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

11. SEWA

a. Aset hak-guna, neto

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per 31 Desember 2020	5.917.545.691.496	15.241.197.731	5.932.786.889.227	Balance as of December 31, 2020
Penambahan	8.064.525.978	-	8.064.525.978	Addition
Total nilai perolehan	5.925.610.217.474	15.241.197.731	5.940.851.415.205	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo Per 31 Desember 2020	(1.192.519.703.835)	(7.516.981.041)	(1.200.036.684.876)	Balance as of December 31, 2020
Penambahan	(259.330.310.124)	(4.209.556.759)	(263.539.866.883)	Addition
Total akumulasi penyusutan	(1.451.850.013.959)	(11.726.537.800)	(1.463.576.551.759)	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai aset hak-guna	(225.514.384.784)	(368.658.609)	(225.883.043.393)	Impairment losses of right-of-use assets
Nilai tercatat neto per 31 Maret 2021	4.248.245.818.731	3.146.001.322	4.251.391.820.053	Net carrying value as of March 31, 2021

11. LEASES

a. Right-of-use assets, net

Details of right-of-use assets are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, Kelompok Usaha membukukan kerugian penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak-guna dengan nilai total sebesar Rp261.796.697.071, karena jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas tersebut, yaitu nilai pakai, lebih rendah dari nilai tercatatnya.

b. Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Saldo awal	5,193,171,792,315
Penambahan selama tahun berjalan	11.593.814.411
Penambahan bunga	47,287,621
Pembayaran	(4,896,192,000)
Selisih kurs	(80.818.983.756)
Saldo akhir	5.119.097.718.591

Penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Year Ended March 31, 2021
Bagian jangka pendek	1.481.831.392.377
Bagian jangka panjang	3.637.266.326.214
Saldo akhir	5.119.097.718.591

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban penyusutan aset hak-guna	277.794.739.653	1.081.262.032.334
Beban bunga liabilitas sewa	60.515.792.844	244.388.552.925
Total	338.310.532.497	1.325.650.585.259

11. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

As of March 31, 2021, The Group recorded impairment losses of fixed assets and right-of-use assets totaling to Rp261,796,697,071, as the recoverable amount of the Cash-generating Units, its value in use, was lower than the carrying amount.

b. Lease liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

Beginning balance	
Addition during the year	
Interest accretion	
Payments	
Foreign exchange	
Ending balance	

The presentation in the consolidated statement of financial position as follows:

Current portion	
Non-current portion	
Ending balance	

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Depreciation expenses of right-of-use assets	
Interest expense on lease liabilities	
Total	

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 32)	179.615.352.954	172.657.513.665	Lease of aircraft (Note 32)
Terminal bandara	42.627.696.324	41.628.107.589	Airport terminal
Lain-lain	15.220.666.336	3.967.059.278	Others
Total	237.463.715.614	218.252.680.532	Total

12. SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jasa bandara	291.928.328.637	212.157.114.102	Airport services
Pemeliharaan pesawat	93.893.688.523	89.545.474.472	Aircraft maintenance
Periklanan	93.829.981.020	85.540.808.402	Advertising
Sewa	80.020.423.945	80.983.024.286	Rental
Jasa boga	4.861.423.200	5.400.530.968	Catering
Lain-lain	119.739.411.840	151.191.702.888	Others
Total	684.273.257.165	624.818.655.118	Total

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	318.232.365.805	236.103.722.481	Rupiah
Dolar AS	203.964.632.517	228.417.734.384	US Dollar
Dolar Australia	76.397.101.348	74.291.322.062	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	45.312.742.388	43.711.420.377	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	34.858.201.586	35.683.321.348	Singapore Dollar
Baht Thailand	5.480.482.066	5.870.075.566	Thailand Baht
GBP	14.319.663	-	GBP
Euro	-	708.167.137	Euro
Rupee India	13.402.546	32.891.763	Indian Rupee
Pataca makau	9.246	-	Pataca makau
Total	684.273.257.165	624.818.655.118	Total

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	85.148.330.788	21.107.397.434	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	34.235.929.196	54.768.999.616	1-30 days
31-60 hari	3.325.617.397	1.914.560.376	31-60 days
61-90 hari	46.281.864.108	18.820.194.537	61-90 days
Lebih dari 90 hari	515.281.515.676	528.207.503.155	More than 90 days
Total	684.273.257.165	624.818.655.118	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Entities under Common Control</u>
AirAsia Berhad	1.601.448.971.965	1.102.656.082.858	AirAsia Berhad
Thai AirAsia Co., Ltd.	33.496.891.179	26.096.225.205	Thai AirAsia Co., Ltd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	21.867.331.252	17.940.115.011	AirAsia SEA Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.	17.296.678.791	16.726.289.108	Ground Team Red Sdn. Bhd.
Philippines AirAsia Inc.	9.794.627.134	9.468.157.184	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia Com Sdn. Bhd.	9.234.673.517	8.819.620.558	AirAsia Com Sdn. Bhd.
BIG Life Sdn. Bhd.	5.514.389.997	3.068.867.449	BIG Life Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.	1.229.060.039	1.071.563.013	Rokki Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.	1.455.340.904	1.046.928.057	AirAsia (India) Ltd.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	34.924.373	33.935.561	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia Pte Ltd.	574.825.910	-	AirAsia Pte Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	411.781.602.373	403.708.989.238	PT Indonesia AirAsia Extra
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.877.271.273	2.880.321.573	Thai AirAsia X Co., Ltd.
AirAsia X Services Pty Ltd.	2.495.888.598	2.426.385.594	AirAsia X Services Pty Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama	1.634.308.088	1.581.932.730	PT AirAsia Mitra Investama
Santan Food Sdn. Bhd.	475.495.479	471.415.994	Santan Food Sdn. Bhd.
Total	2.121.550.130.025	1.597.996.829.133	Total

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dolar AS	1.674.370.297.953	1.539.172.084.951	US Dollar
Rupiah	414.032.361.721	31.312.003.116	Rupiah
Ringgit Malaysia	28.505.619.022	23.491.190.626	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	2.495.888.598	2.426.385.594	Australian Dollar
Euro	1.481.612.489	-	Euro
Baht Thailand	89.524.332	90.494.073	Baht Thailand
Dolar Singapura	574.825.910	1.504.670.773	Singapore Dollar
Total	2.121.550.130.025	1.597.996.829.133	Total

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Penyisihan atas tagihan pajak	128.024.156.872	128.024.156.872	Provision for tax underpayment
Penyisihan atas pengembalian pesawat Bonus	96.381.128.526	93.178.806.313	Provision for redelivery of aircrafts Bonus
Biaya penerbangan	49.940.028.576	42.608.440.901	Flight operation costs
Bunga atas keterlambatan pembayaran sewa	29.481.818.817	23.021.562.844	Interest from late payment charge
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	2.340.439.128	2.340.439.128	Provision for aircrafts overhaul
Lain-lain	1.618.074.401	1.641.820.304	Others
	24.806.419.224	23.626.124.613	
Total	332.592.065.544	314.441.350.975	Total

Penyisihan atas tagihan pajak terutang merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, dan 2019 (Catatan 24).

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 (Note 24).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank jangka panjang

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities
Rupiah/Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	April 2026/ April 2026
Dolar AS/US Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026
Total/Total		
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities		
Bagian jangka panjang/Long-term portion		

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 4,75% sampai dengan 5,00% dan 5,00%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25%.

16. BANK LOAN

Long-term bank loan

Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	160.000.000.000	160.000.000.000
Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	99.497.543.999	96.312.734.696
	<u>259.497.543.999</u>	<u>256.312.734.696</u>
	<u>259.497.543.999</u>	<u>256.312.734.696</u>
	-	-

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent to Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 10).

For the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate at rates ranging from 4.75% to 5.00% and 5.00%, respectively, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 10.00% to 10.25%.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana total ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

16. BANK LOAN (continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver letter*) dari CIMB Niaga berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif, yang mencakup periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2021. Berdasarkan standar akuntansi, entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek karena, pada akhir periode pelaporan, entitas tidak memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut dalam jangka waktu sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Berkaitan dengan hal tersebut, IAA mengklasifikasikan seluruh saldo pinjaman bank jangka panjangnya sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 April 2021, CIMB Niaga dan IAA telah menandatangani perubahan ketiga atas Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, dimana CIMB Niaga setuju untuk:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022,
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027,
- Mengatur kembali ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Sebagai tambahan, atas permohonan IAA, CIMB Niaga telah setuju untuk mengesampingkan kewajiban pemenuhan syarat keuangan tertentu selama masa tenggang tambahan tersebut di atas.

17. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

16. BANK LOAN (continued)

Covenants (continued)

As of December 31, 2020, IAA has obtained a waiver letter from CIMB Niaga in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity, covering the period until March 31, 2021. In respect to the accounting standards, an entity classifies the liability as current because, at the end of the reporting period, it does not have an unconditional right to defer its settlement for at least twelve months after the reporting date. In regard to such matter, IAA classified the outstanding balance of its long-term bank loan as current liabilities as of December 31, 2020.

Furthermore, on April 1, 2021, CIMB Niaga and IAA entered into third amendment of the Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, whereas CIMB Niaga agreed to:

- Extend additional grace period of the credit facility up to March 31, 2022,
- Extend the period and the maturity date of the credit facility to become January 1, 2027,
- Rearrange the loan principal repayment schedule.

In addition, at the request of IAA, CIMB Niaga has agreed to waive certain financial covenants during the above-mentioned additional grace period.

17. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after March 31, 2021 and December 31, 2020.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Azwir Arifin & Rekan (PT Quattro Asia Consulting) dalam laporannya tanggal 19 April 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 6,25% - 7,18% per tahun.
- b. Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun.

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55 tahun.
- b. Tingkat mortalita: TMI IV.
- c. Tingkat cacat: 10% dari TMI IV.
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 3% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by KKA Azwir Arifin & Rekan (PT Quattro Asia Consulting), as shown in the report dated April 19, 2021 for the year ended December 31, 2020, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 6.25% - 7.18% per annum.
- b. Salary growth rate: 5.00% per annum.

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55 years.
- b. Mortality rate: TMI IV.
- c. Disability rate: 10% of TMI IV.
- d. Annual employee resignation rate: 3% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

Changes in employee benefits liability

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Year Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	213.039.849.012	176.374.475.934	Present value of future benefit obligations at beginning of year
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<u>Charges to profit or loss:</u>
Biaya jasa kini	-	21.414.535.352	Current service cost
Beban bunga	-	14.432.583.420	Interest cost
Sub-total	-	35.847.118.772	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(2.432.579.304)	(5.001.266.609)	Benefits paid
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas imbalan kerja	-	5.819.520.915	Actuarial loss (gain) benefits liability
Saldo akhir	210.607.269.708	213.039.849.012	Ending balance

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2020</u>			<u>December 31, 2020</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(13.992.387.419)/15.941.309.917	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	16.069.096.037/(14.344.320.332)	Future annual salary increase rate

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam 12 bulan mendatang	31.658.567.463
Antara 1 sampai 2 tahun	8.291.680.815
Antara 2 sampai 5 tahun	99.735.570.254
Di atas 5 tahun	1.696.778.049.440
Total	<u>1.836.463.867.972</u>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 25,26 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%	1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	169.946.141	1,59%	42.486.535.250	Others
Total	<u>10.685.124.441</u>	<u>100%</u>	<u>2.671.281.110.250</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2020, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dalam 12 bulan mendatang	31.658.567.463	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	8.291.680.815	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	99.735.570.254	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	1.696.778.049.440	Beyond 5 years
Total	<u>1.836.463.867.972</u>	Total

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 was 25.26 years.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

19. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders of at least 7.5% of fully paid shares.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Manajemen sedang merancang rencana aksi korporasi yang akan dilakukan untuk memenuhi ketentuan di atas dengan mempertimbangkan kekuatan operasional Perusahaan dan kesiapan pasar di tahun 2021.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp2.740.338.227 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp2.052.354.730 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above mentioned minimum shares ownership up to December 31, 2020.

Management is planning to design a corporate action that will be conducted to meet the above regulation by taking into account the Company's operational strength and market readiness in 2021.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp2,740,338,227 as of March 31, 2021 in the consolidated statement of financial position and profit for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp2,052,354,730 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham dari entitas induk secara hukum (Perusahaan), sebagai akibat dari akuisisi terbalik.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the parent (the Company), resulting from the reverse acquisition.

21. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(747.625.864.975)	(345.531.675.505)	<i>Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441	10.685.124.441	<i>Weighted average number of shares</i>
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(69,97)	(32,34)	<i>Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity</i>

21. BASIC LOSS PER SHARE

The details of basic loss per share computation are as follows:

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

22. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

22. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

Pada bulan Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sekuritas perpetual dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000 kepada PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd., yang kemudian digunakan untuk membeli saham Perusahaan pada bulan Desember 2017. Lebih lanjut, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual tersebut menjadi saham IAA (Catatan 1).

In August 2017, AirAsia Berhad, as the perpetual securities holder, transferred Rp2,601,000,000,000 of the perpetual securities to PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd., which later be used to acquire the Company's shares in December 2017. Further, the Company fully converted such perpetual securities into IAA's shares (Note 1).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat tertanggal 31 Desember 2018 dan adendurnya tertanggal 4 Juli 2019, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000, yang telah diterima dalam bentuk setoran kas. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2020, IAA, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 milyar.

Pada tanggal 31 Maret 2021, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.486.850.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menanggukkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran Distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran Distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penanggukan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

22. PERPETUAL SECURITIES (continued)

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements dated December 31, 2018 and its addendum dated July 4, 2019, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp1,128,750,000,000, which have been received in cash. Furthermore, In January 2020, IAA, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounting to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounting to Rp25.2 billion.

As of March 31, 2021, outstanding balance of perpetual securities amounting to Rp3,486,850,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the *First Call Date*, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus *step-up margin* of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory Distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory Distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas di luar terjadinya likuidasi di luar kontrol IAA.

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang lain-lain (Catatan 6):				
<u>Pemegang Saham</u>				
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	4.950.000.000	0,08%	0,08%
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	14.864.169.037	13.408.851.671	0,25%	0,22%
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	2.310.590.819	2.236.541.553	0,04%	0,04%
Bigpay Malaysia Sdn. Bhd.	2.463.660.499	2.021.970.521	0,04%	0,03%
AirAsia Japan Co. Ltd.	1.338.496.197	1.295.593.906	0,02%	0,02%
AirAsia Digital Sdn. Bhd.	503.346.170	277.223.295	0,01%	0,00%
AirAsia Ads Sdn. Bhd.	-	131.611.545	0,00%	0,00%
Bigpay Pte. Ltd.	176.024.223	-	0,00%	-
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
PT Indonesia AirAsia Extra	300.913.185.943	291.269.797.981	5,15%	4,79%
AirAsia X Berhad	18.850.321.797	18.332.313.308	0,32%	0,30%
PT AirAsia Com Indonesia	4.078.626.669	4.724.332.739	0,07%	0,08%
AAE Travel Pte. Ltd.	-	25.368.535	0,00%	0,00%
PT Hutama Bhakti Investindo	-	3.894.475	0,00%	0,00%
<u>Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain</u>				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
AirAsia Japan Co. Ltd.	(1.337.097.722)	(1.295.593.906)	(0,02%)	(0,02%)
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
PT Indonesia AirAsia Extra	(300.913.185.943)	(291.269.797.981)	(5,15%)	(4,72%)
AirAsia X Berhad	(18.850.321.798)	(18.203.850.218)	(0,32%)	(0,30%)
Total	29.347.815.891	27.908.257.424	0,50%	0,52%

22. PERPETUAL SECURITIES (continued)

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the *First Call Date* or any following *Distribution Payment Date*.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Other receivables (Note 6):
<u>Shareholder</u>
PT Fersindo Nusaperkasa
<u>Entities Under Common Control</u>
Teleport Everywhere Pte. Ltd.
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.
Bigpay Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia Japan Co. Ltd.
AirAsia Digital Sdn. Bhd.
AirAsia Ads Sdn. Bhd.
Bigpay Pte. Ltd.
<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Berhad
PT AirAsia Com Indonesia
AAE Travel Pte. Ltd.
PT Hutama Bhakti Investindo
<u>Allowance for impairment losses on other receivables</u>
<u>Entity Under Common Control</u>
AirAsia Japan Co. Ltd.
<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Berhad

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total	
	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang lain-lain (Catatan 14):		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
AirAsia Berhad	1.601.448.971.965	1.102.656.082.858
Thai AirAsia Co. Ltd.	33.496.891.179	26.096.225.205
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	21.867.331.252	17.940.115.011
Ground Team Red Sdn. Bhd.	17.296.678.791	16.726.289.108
Philippines AirAsia Inc.	9.794.627.134	9.468.157.184
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.	9.234.673.517	8.819.620.558
BIG Life Sdn. Bhd.	5.514.389.997	3.068.867.449
Rokki Sdn. Bhd.	1.229.060.039	1.071.563.013
AirAsia (India) Ltd.	1.455.340.904	1.046.928.057
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	34.924.373	33.935.561
AAE Travel Pte Ltd	574.825.910	-
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
PT Indonesia AirAsia Extra	411.781.602.373	403.708.989.238
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.877.271.273	2.880.321.573
AirAsia X Services Pty. Ltd.	2.495.888.598	2.426.385.594
PT AirAsia Mitra Investama	1.634.308.088	1.581.932.730
Santan Food Sdn. Bhd.	475.495.479	471.415.994
Total	2.121.550.130.025	1.597.996.829.133

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Other payables (Note 14):		
<u>Under Common Control</u>		
AirAsia Berhad	16,86%	12,26%
Thai AirAsia Co. Ltd.	0,35%	0,29%
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	0,23%	0,20%
Ground Team Red Sdn. Bhd.	0,18%	0,19%
Philippines AirAsia Inc.	0,10%	0,10%
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.	0,10%	0,10%
BIG Life Sdn. Bhd.	0,06%	0,03%
Rokki Sdn. Bhd.	0,01%	0,01%
AirAsia (India) Ltd.	0,02%	0,01%
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	0,00%	0,00%
AAE Travel Pte Ltd.	0,01%	0,00%
<u>Other Related Parties</u>		
PT Indonesia AirAsia Extra	4,33%	4,49%
Thai AirAsia X Co. Ltd.	0,03%	0,03%
AirAsia X Services Pty. Ltd.	0,03%	0,03%
PT AirAsia Mitra Investama	0,02%	0,02%
Santan Food Sdn. Bhd.	0,01%	0,01%
Total	22,33%	17,77%

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere Pte. Ltd. merupakan piutang atas transaksi jasa pelayanan kargo.

Piutang lain-lain dari PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan piutang atas transaksi wet lease (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang tersebut (Catatan 6).

Piutang lain-lain dari AirAsia X Berhad terutama merupakan piutang atas transaksi penerimaan kas atas nama AirAsia X Berhad atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang. Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang tersebut (Catatan 6).

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran liabilitas sewa, alokasi kerugian nilai wajar atas kontrak lindung nilai bahan bakar oleh AirAsia Berhad, pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi wet lease (Catatan 32) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd. represents receivables arising from ground handling transactions.

Other receivables from PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent receivables arising from wet lease transaction (Note 32). As of December 31, 2020, IAA recorded allowance for impairment losses on such receivables (Note 6).

Other receivables from AirAsia X Berhad mostly represent receivables arising from cash collections on behalf of AirAsia X Berhad in regards to the purchases of flight tickets by passengers. As of December 31, 2020, IAA recorded allowance for impairment losses on such receivables (Note 6).

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of lease liabilities, allocation of the fair value loss of fuel hedging contracts by AirAsia Berhad, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent payables arising from wet lease transaction (Note 32) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada Thai AirAsia Co. Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi penerimaan kas atas nama Thai AirAsia Co. Ltd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang, jasa *shared service* dan *ground handling*.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

Other payables to Thai AirAsia Co. Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. and Ground Team Red Sdn. Bhd. represent payables arising from cash collections on behalf of Thai AirAsia Co. Ltd. in regards to the purchases of flight tickets by passengers shared service and ground handling transactions.

The summary of significant transactions with related parties for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 / Year Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Year Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Biaya manajemen:					
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Management fees:</u>
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	20.095.740.100	8.328.433.313	2,21%	0,19%	<u>Under Common Control</u> AirAsia SEA Sdn. Bhd.
Alokasi kerugian (keuntungan) oleh AirAsia Berhad (Catatan 26) :					Allocation loss (gain) by AirAsia Berhad (Note 26):
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
AirAsia Berhad	12.513.029.529	580.181.478.959	1,38%	13,14%	AirAsia Berhad
	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 / Year Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 / Year Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Pendapatan kargo:					
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Cargo revenues:</u>
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	1.364.003.910	60.889.360.119	0,61%	3,77%	<u>Under Common Control</u> Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	23.593.470.799	-	10,55%	0,00%	Teleport Everywhere Pte. Ltd.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tahun 2020, AirAsia Berhad menandatangani kontrak derivatif dengan pihak ketiga untuk melindungi kebutuhan bahan bakar jet jaringan AirAsia. Kontrak derivatif bahan bakar yang ditandatangani dimaksudkan sebagai kontrak lindung nilai bahan bakar yang efektif. Selanjutnya pada tahun yang sama, AirAsia Berhad menandatangani perjanjian dengan jaringan AirAsia, termasuk IAA, untuk alokasi atas kuantitas nosional terkait perkiraan konsumsi bahan bakar, serta ketentuan penyelesaian berdasarkan harga tetap dan harga mengambang minyak mentah Brent.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kerugian nilai wajar yang dialokasikan kepada IAA oleh AirAsia Berhad sebesar Rp12.513.029.529 disajikan sebagai bagian dari beban bahan bakar pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, Kelompok Usaha belum membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris untuk tahun yang sama (31 Desember 2020: Rp2.041.935.202).

Pada tahun yang sama, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci Direksi Perusahaan sebesar Rp1.135.170.187 (31 Desember 2020: Rp15.661.022.523).

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant transactions with related parties for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

In 2020, AirAsia Berhad entered into derivative contracts with third parties to hedge the jet fuel requirements of the AirAsia network. Fuel derivative contracts entered into were designated as effective fuel hedging contracts. Subsequently in the same year, AirAsia Berhad entered into agreement with AirAsia network, including IAA, for the allocation of notional quantity in relation to the expected fuel consumptions, and the terms of settlement based on fixed and floating prices of Brent crude oil price.

For the year ended March 31, 2021, the fair value loss allocated to IAA by AirAsia Berhad amounting to Rp12,513,029,529 is presented as part of fuel expense in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

For the year ended March 31, 2021, the Group has not paid short-term compensation to key management personnel of Board of Commissioners (December 31, 2020: Rp2,041,935,202).

In the same year, the Group paid short-term compensation to key management personnel Board of Directors of the Company, amounting to Rp1,135,170,187 (December 31, 2020 : Rp15,661,022,523)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties
PT Fersindo Nusaperkasa AirAsia Group Berhad
AirAsia Berhad, AirAsia Japan Co., Ltd., Philippines AirAsia Inc., AirAsia Pte Ltd., Rokki Sdn. Bhd., Ground Team Red Sdn. Bhd., Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd., BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd., SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd., AirAsia (India) Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd., Thai AirAsia Co. Ltd., Teleport Everywhere, Pte. Ltd., Bigpay Malaysia Sdn. Bhd., AirAsia Digital Sdn. Bhd., AirAsia Ads Sdn. Bhd., AirAsia Com Travel Sdn. Bhd., BIG Life Sdn. Bhd.
PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad, PT Hutama Bhakti Investindo, AAE Travel Pte. Ltd., Thai AirAsia X Co., Ltd., AirAsia X Services Pty. Ltd., PT AirAsia Mitra Investama., PT AirAsia Com Indonesia Santan Food Sdn. Bhd.

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationships
Pemegang saham/Shareholders
Entitas induk dan entitas induk terakhir/Parent entity and ultimate parent entity
Entitas sependengali/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related parties

24. PERPAJAKAN

a. Pajak pertambahan nilai

Pajak dibayar di muka merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya masing-masing sebesar Rp50.811.622.702 dan Rp45.458.819.864 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

b. Utang pajak

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 21	117.836.876	117.836.876
Entitas Anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	764.167.183	46.037.569
Pasal 15	8.705.381.044	8.705.381.044
Pasal 21	6.252.033.811	2.436.709.550
Pasal 22	3.271.854.000	2.752.834.670
Pasal 23	1.993.032.955	984.018.026
Pasal 29	510.797.979	80.110.899
Sub-total	21.497.266.973	15.005.091.758
Total	21.615.103.849	15.122.928.634

24. TAXATION

a. Prepaid value added tax

Prepaid taxes represent value added tax input of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, which will be compensated to the following month value added tax submission amounting to Rp50,811,622,702 and Rp45,458,819,864 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

b. Taxes payable

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 21	117.836.876	117.836.876	Income tax article 21
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	764.167.183	46.037.569	Article 4 (2)
Pasal 15	8.705.381.044	8.705.381.044	Article 15
Pasal 21	6.252.033.811	2.436.709.550	Article 21
Pasal 22	3.271.854.000	2.752.834.670	Article 22
Pasal 23	1.993.032.955	984.018.026	Article 23
Pasal 29	510.797.979	80.110.899	Article 29
Sub-total	21.497.266.973	15.005.091.758	Sub-total
Total	21.615.103.849	15.122.928.634	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Jumlah pajak kini	-	-	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	70.331.363.098	Subsidiary
Jumlah pajak tangguhan	-	70.331.363.098	Total deferred tax
Total	-	70.331.363.098	Total

24. TAXATION (continued)

c. Income tax benefit (expense)

d. Beban pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara hukum (Perusahaan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(749.678.219.705)	(413.684.770.579)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	748.987.366.355	410.756.641.340	Loss before income tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(690.853.350)	(2.928.129.239)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer	-	-	Temporary differences
Beda tetap	-	28.686.929	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(690.853.350)	(2.899.442.310)	Estimated tax loss of the Company

d. Current tax expense

Income tax computation of the legal acquirer (the Company)

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) IAA adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(746.415.707.139)	(413.360.342.796)	Loss before income tax benefit (expense)
Beda temporer	33.847.904.249	157.787.764.669	Temporary differences
Beda tetap	(59.086.390.275)	42.841.055.984	Permanent differences
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(771.654.193.165)	(212.731.522.143)	Estimated taxable income (tax loss)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(2.515.117.280.836)	(283.859.379.527)	Prior years accumulated tax losses
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya berdasarkan SPT yang telah dilaporkan	-	-	Adjustment to prior year tax loss based on submitted SPT
Total akumulasi rugi fiskal	(3.286.771.474.001)	(496.590.901.670)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 22	-	(4.311.733.189)	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Total pajak dibayar di muka	-	(4.311.733.189)	Total prepaid taxes
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	-	(24.888.911.751)	Prior year estimated claims for tax refund - IAA
Estimasi tagihan pajak - IAA	-	(29.200.644.940)	Estimated claims for tax refund - IAA

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak untuk tahun pajak 2019 sesuai dengan perhitungan pajak yang disajikan di atas. IAA akan menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2020 kepada Kantor Pajak sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang telah disajikan diatas.

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office for fiscal year 2019. IAA will submit its SPT for fiscal year 2020 to the Tax Office in accordance with the tax loss computation as presented above.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan pada butir c di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun Perusahaan telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2020 dan 2021 sebesar 22%.

24. TAXATION (continued)

d. Current tax expense (continued)

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No.1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- b. 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- c. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point c above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2020 and 2021 of 22%.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan, neto

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
<i>Entitas anak</i>					
Penyusutan aset tetap	(4.077.411.135)	-	-	-	(4.077.411.135)
Revaluasi aset tetap	(6.176.452.706)	-	-	-	(6.176.452.706)
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-
Imbalan kerja	41.972.028.518	-	-	-	41.972.028.518
Penyisihan bonus karyawan	183.333.333	-	-	-	183.333.333
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	62.193.015.325	-	-	-	62.193.015.325
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	49.978.496.104	-	-	-	49.978.496.104
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	10.028.835.570	-	-	-	10.028.835.570
Akumulasi rugi fiskal	271.092.721.737	-	-	-	271.092.721.737
Total	425.194.566.746	-	-	-	425.194.566.746

24. TAXATION (continued)

e. Deferred tax, net

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
<i>Entitas anak</i>						<i>Subsidiaries</i>
Penyusutan aset tetap	(4.077.411.135)	-	-	-	(4.077.411.135)	Depreciation of fixed assets
Revaluasi aset tetap	(6.176.452.706)	-	-	-	(6.176.452.706)	Revaluation of fixed assets
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	Lease liabilities
Imbalan kerja	41.972.028.518	-	-	-	41.972.028.518	Employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	183.333.333	-	-	-	183.333.333	Provision for employee bonuses
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	62.193.015.325	-	-	-	62.193.015.325	Allowance for impairment of other receivables
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	49.978.496.104	-	-	-	49.978.496.104	Allowance for impairment of right-of-use assets
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	10.028.835.570	-	-	-	10.028.835.570	Cash flow hedge reserve
Akumulasi rugi fiskal	271.092.721.737	-	-	-	271.092.721.737	Accumulated tax losses
Total	425.194.566.746	-	-	-	425.194.566.746	Total

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
<i>Entitas anak</i>					
Penyusutan aset tetap	3.838.523.464	(9.598.962.624)	-	1.683.028.025	(4.077.411.135)
Revaluasi aset tetap	(9.994.750.396)	-	3.818.297.690	-	(6.176.452.706)
Liabilitas sewa	(14.465.914.400)	14.465.914.400	-	-	-
Imbalan kerja	43.469.249.562	6.561.875.114	1.180.770.760	(9.239.866.918)	41.972.028.518
Penyisihan bonus karyawan	-	183.333.333	-	-	183.333.333
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	-	68.412.316.858	-	(6.219.301.533)	62.193.015.325
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	-	54.976.345.714	-	(4.997.849.610)	49.978.496.104
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	10.028.835.570	-	10.028.835.570
Akumulasi rugi fiskal	70.964.844.876	258.946.003.864	-	(58.818.127.003)	271.092.721.737
Total	93.811.953.106	393.946.826.659	15.027.904.020	(77.592.117.039)	425.194.566.746

(*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 10)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 10)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan melakukan pengkajian terkait dengan estimasi manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan karena kemungkinan besar tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Company did not recognize deferred tax assets since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	(413.684.770.579)	<i>Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	-	91.010.649.527	<i>Tax benefit at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	(9.425.032.316)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	-	-	<i>Adjustment in respect of tax loss of previous year</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(11.254.254.113)	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of previous year</i>
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	-	-	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Aset pajak tangguhan tidak diakui	-	-	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	70.331.363.098	<i>Income tax benefit (expense)</i>

- g. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Pada bulan Desember 2019, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2017 terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak penghasilan badan, serta PPN, dengan nilai total sebesar Rp74.307.639.438, termasuk denda pajak. IAA menerima seluruh hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melunasi kurang bayar dalam bulan yang sama.

Atas pajak kurang bayar pada periode 2019 yang disebutkan di atas, sebesar Rp14.843.892.250 merupakan pajak penghasilan badan yang dicatat oleh IAA pada akun "Manfaat (beban) pajak penghasilan" sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah sisanya sebesar Rp31.673.870.614, setelah dikurangi dengan penyisihan atas tagihan pajak, dicatat pada akun "Beban usaha lain" sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

24. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between tax benefit calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

- g. Tax audit

The Subsidiary - IAA

In December 2019, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office of 2017 fiscal year pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax, and VAT, with a total amount of Rp74,307,639,438, including tax penalties. IAA accepted such tax audit results and has paid the underpayment in the same month.

In relation to above mentioned 2019 tax underpayment, amounting to Rp14,843,892,250 which represents corporate income tax recorded by IAA in "Income tax benefit (expense)" account as current tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The remaining amount of Rp31,673,870,614, after deducted with provision for tax underpayment, was recorded in "Other operating expenses" account as tax expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak - IAA (lanjutan)

Lebih lanjut, dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2017, IAA mengestimasi penyisihan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, 2019, dan 2020 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	145.975.672.765	1.112.649.583.420
Lain-lain	39.442.022.755	182.685.647.969
Kargo	24.957.474.708	29.696.318.110
Charter	13.339.002.388	-
Total	223.714.172.616	1.325.031.549.499

Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan ancillary seperti bagasi, pelayanan penerbangan, jasa boga, dan *ground handling*.

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

26. BAHAN BAKAR

Rincian pemakaian bahan bakar berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
AirAsia Berhad (Catatan 23)	12.513.029.529	68.755.443.400
PT Pertamina (Persero)	109.675.026.539	297.979.651.561
Petronas Dagangan Berhad	8.260.239.747	132.996.724.843
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	-	56.380.090.919
Chevron (Thailand) Ltd.	-	38.417.728.178
Lain-lain	509.220.869	21.367.196.284
Total	130.957.516.684	615.896.835.185

24. TAXATION (continued)

h. Tax audit (continued)

The Subsidiary - IAA (continued)

Furthermore, following the similar basis with the tax audit result of fiscal year 2017, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, 2019, and 2020 which recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 15).

25. OPERATING REVENUES

The details of operating revenues are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	145.975.672.765	1.112.649.583.420
Lain-lain	39.442.022.755	182.685.647.969
Kargo	24.957.474.708	29.696.318.110
Charter	13.339.002.388	-
Total	223.714.172.616	1.325.031.549.499

Other passenger revenues represents ancillary income such as baggage, airline-related, catering, and ground handling.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

26. FUEL

The details usage of fuel based on vendors are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
AirAsia Berhad (Catatan 23)	12.513.029.529	68.755.443.400
PT Pertamina (Persero)	109.675.026.539	297.979.651.561
Petronas Dagangan Berhad	8.260.239.747	132.996.724.843
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	-	56.380.090.919
Chevron (Thailand) Ltd.	-	38.417.728.178
Lain-lain	509.220.869	21.367.196.284
Total	130.957.516.684	615.896.835.185

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Maret 2020/ March 31, 2020</u>
Beban kantor	12.401.845.835	30.019.869.192
Beban pajak	-	-
Rugi selisih kurs, neto	215.449.031.342	-
Beban imbalan kerja karyawan	-	3.613.375.535
Jasa tenaga ahli	21.256.811.779	26.444.085.406
Perjalanan dinas	1.653.149.391	5.074.620.433
Lain-lain	723.373.941	22.736.714.236
Total	<u>251.484.212.288</u>	<u>87.888.664.803</u>

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Maret 2020/ March 31, 2020</u>
Laba selisih kurs, neto	-	8.767.610.552
Lain-lain	3.094.622.280	47.210.115.180
Total	<u>3.094.622.280</u>	<u>55.977.725.732</u>

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Maret 2020/ March 31, 2020</u>
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	58.220.092.803	55.089.615.086
Bunga atas pinjaman bank	5.159.298.723	5.569.313.130
Lain-lain	1.251.116.064	560.255.872
Total	<u>64.630.507.590</u>	<u>61.219.184.088</u>

27. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME

The details of other operating expenses are as follows:

Office expenses
Tax expenses
Loss on foreign exchange, net
Employee benefit expenses
Professional fees
Business travel
Others

The details of other operating income are as follows:

Gain on foreign exchange, net
Others

28. FINANCE COSTS

This account consists of:

Interest on lease liabilities (Note 11)
Interest on bank loan
Others

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

Risiko harga bahan bakar pesawat

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,*
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2021, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp709 milyar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs atas liabilitas sewa dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of March 31, 2021, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp709 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the lease liabilities denominated in US Dollar.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp5,1 milyar, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk (continued)

As of March 31, 2021, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp5.1 billion higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at March 31, 2021 and December 31, 2020:

		31 Maret 2021/March 31, 2021				
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	684.273.257.165	-	-	684.273.257.165	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.121.550.130.025	-	-	2.121.550.130.025	Other payables - related parties	
Pinjaman bank:					Bank loan:	
Pokok pinjaman	259.497.543.999	-	-	259.497.543.999	Principal	
Beban bunga masa depan	63.086.132.430	-	-	63.086.132.430	Future imputed interest charges	
Liabilitas sewa:					Lease liabilities:	
Pokok pinjaman	1.481.831.392.377	2.872.920.226.154	764.346.100.060	5.119.097.718.591	Principal	
Beban bunga masa depan	184.197.948.880	386.359.661.908	33.618.332.600	604.175.943.388	Future imputed interest charges	
Biaya masih harus dibayar	332.592.065.544	-	-	332.592.065.544	Accrued expenses	
Total	5.127.028.470.420	3.259.279.888.062	797.964.432.660	9.184.272.791.142	Total	
		31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	624.818.655.118	-	-	624.818.655.118	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.597.996.829.133	-	-	1.597.996.829.133	Other payables - related parties	
Pinjaman bank:					Bank loan:	
Pokok pinjaman	256.312.734.696	-	-	256.312.734.696	Principal	
Beban bunga masa depan	67.187.992.110	-	-	67.187.992.110	Future imputed interest charges	
Liabilitas sewa:					Lease liabilities:	
Pokok pinjaman	1.388.847.155.839	2.842.928.963.917	961.395.672.559	5.193.171.792.315	Principal	
Beban bunga masa depan	198.883.005.533	617.567.901.186	42.837.687.490	859.288.594.209	Future imputed interest charges	
Biaya masih harus dibayar	314.441.350.975	-	-	314.441.350.975	Accrued expenses	
Total	4.448.487.723.404	3.460.496.865.103	1.004.233.360.049	8.913.217.948.556	Total	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2021 sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Maret 2021 (Tanggal Pelaporan)/ March 31, 2021 (Reporting Date)
Aset			
Kas dan bank			
Dalam Dolar AS	US\$	194.503	2.834.294.837
Dalam Dolar Australia	AUD	13.378	148.222.974
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	11.449	123.861.530
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	21.538	75.563.945
Dalam Dong Vietnam	VND	2.906.824.017	1.831.299.131
Piutang lain-lain – Pihak ketiga			
Dalam Dolar Australia	AUD	232.555	2.576.672.359
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	49.399	534.400.446
Dalam Dolar AS	US\$	1.395.134	20.329.889.587
Piutang lain-lain – Pihak berelasi			
Dalam Dolar AS	US\$	1.394.399	20.319.189.223
Uang jaminan			
Dalam Dolar AS	US\$	12.326.060	179.615.352.954
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	3.662.000	39.615.992.060
Dalam Dolar Rupee India	INR	11.700.122	2.321.889.264
Total Aset dalam Mata Uang Asing			270.326.628.310
Liabilitas			
Utang usaha - pihak ketiga			
Dalam Dolar AS	US\$	13.997.024	203.964.632.517
Dalam Dolar Australia	AUD	3.146.095	34.858.201.586
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	12.915.574	45.312.742.388
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	7.061.951	76.397.101.348
Dalam Baht Thailand	THB	30.807	14.319.663
Dalam Dolar Hongkong	HKD	7.151	13.402.546
Dalam Rupee India	INR	27.616.438	5.480.482.066
Utang lain-lain - pihak berelasi			
Dalam Dolar AS	US\$	114.903.260	1.674.370.297.953
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	8.125.009	28.505.619.022
Dalam Dolar Australia	AUD	225.264	2.495.888.598
Dalam Euro	EUR	86.824	1.481.612.489
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	53.135	574.825.910
Dalam Baht Thailand	THB	192.600	89.524.332
Pinjaman bank jangka panjang			
Dalam Dolar AS	US\$	6.827.995	99.497.543.999
Liabilitas sewa			
Dalam Dolar AS	US\$	351.296.851	5.119.097.718.591
Biaya masih harus dibayar			
Dalam Dolar AS	US\$	5.121.011	74.623.372.853
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			7.366.777.285.861
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			7.096.450.657.551

30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of March 31, 2021 are as follows:

	31 Maret 2021 (Tanggal Pelaporan)/ March 31, 2021 (Reporting Date)	
Assets		
Cash on hand and in banks		
In US Dollar		2.834.294.837
In Australian Dollar		148.222.974
In Singapore Dollar		123.861.530
In Malaysian Ringgit		75.563.945
In Vietnam Dong		1.831.299.131
Other receivables – Third parties		
In Australian Dollar		2.576.672.359
In Singapore Dollar		534.400.446
In US Dollar		20.329.889.587
Other receivables – Related parties		
In US Dollar		20.319.189.223
Security deposits		
In US Dollar		179.615.352.954
In Singapore Dollar		39.615.992.060
In Indian Rupee		2.321.889.264
Total Assets in Foreign Currencies		
Liabilities		
Trade payables - third parties		
In US Dollar		203.964.632.517
In Australian Dollar		34.858.201.586
In Malaysian Ringgit		45.312.742.388
In Singapore Dollar		76.397.101.348
In Thailand Baht		14.319.663
In Hongkong Dollar		13.402.546
In Indian Rupee		5.480.482.066
Other payables - related parties		
In US Dollar		1.674.370.297.953
In Malaysian Ringgit		28.505.619.022
In Australian Dollar		2.495.888.598
In Euro		1.481.612.489
In Singapore Dollar		574.825.910
In Thailand Baht		89.524.332
Long term bank loans		
In US Dollar		99.497.543.999
Lease liabilities		
In US Dollar		5.119.097.718.591
Accrued expenses		
In US Dollar		74.623.372.853
Total Liabilities in Foreign Currencies		
Net Liabilities in Foreign Currencies		
7.096.450.657.551		

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Year Ended March 31, 2021			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	182.720.054.301	40.994.118.315	223.714.172.616	Segment revenue
Beban segmen	(598.129.614.859)	(310.663.478.659)	(908.793.093.518)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(415.409.560.558)	(269.669.360.344)	(658.078.920.902)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			39.010.984	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(7.802.197)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(64.630.507.590)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan			(749.678.219.705)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan			-	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN			(749.678.219.705)	LOSS FOR THE YEAR
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			-	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(749.678.219.705)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			5.839.626.657.566	Segment assets
Liabilitas segmen			9.499.716.677.565	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	48.123.432	1.281.354.342	1.329.477.774	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	14.498.968.269	4.818.988.363	19.317.956.632	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2020/ Year Ended March 31, 2020			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	1.077.285.109.538	247.746.439.961	1.325.031.549.499	Segment revenue
Beban segmen	(1.061.209.260.840)	(616.726.731.725)	(1.677.935.992.565)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	18.075.848.698	(368.980.291.764)	(352.904.443.066)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			548.570.719	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(109.714.144)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(61.219.184.088)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan			(413.684.770.579)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan			70.331.363.098	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN			(343.353.407.481)	LOSS FOR THE YEAR
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			(502.190.120.955)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(845.543.528.436)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			7.268.703.395.568	Segment assets
Liabilitas segmen			8.199.604.383.116	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	5.614.840.901	621.732.776	6.236.573.677	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	15.750.143.066	5.063.800.720	20.813.943.786	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Jakarta	133.476.497.528	542.938.956.867	Jakarta
Denpasar	6.583.992.739	382.760087.363	Denpasar
Surabaya	42.473.180.759	175.117.212.814	Surabaya
Medan	41.180.501.589	132.823.382.108	Medan
Lombok	-	91.391.910.346	Lombok
Total	223.714.172.616	1.325.031.549.499	Total

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

32. PERJANJIAN SEWA

a. IAA sebagai lessor

Pada tahun 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan dan asuransi pesawat (Catatan 23). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

b. IAA sebagai lessee

i. Pesawat

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi wet lease dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2020. Kemudian pada bulan Oktober 2020, 5 pesawat tersebut dipindahtangankan menjadi atas nama IAA.

32. LEASE AGREEMENTS

a. IAA as lessor

In 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 23). Such agreement was ended in September 2018.

b. IAA as lessee

i. Aircraft

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 23). Such agreement was ended in September 2020. Moreover, in October 2020 those 5 aircrafts were transferred under the name of IAA.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

b. IAA sebagai lessee (lanjutan)

i. Pesawat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 22 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa operasi pesawat disajikan sebagai bagian dari akun "Beban sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 1 Januari 2020, IAA mengadopsi PSAK 73 dan mengakui aset hak-guna serta liabilitas sewa terkait dalam laporan posisi keuangan konsolidasian atas seluruh sewa operasi yang disebutkan di atas.

ii. Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$15.346.500 atau masing-masing setara dengan Rp223.629.198.000 dan Rp216.462.382.500. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp179.615.352.954 dan Rp172.657.513.665 (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019, selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya adalah sebesar Rp42.444.152.442 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 1 Januari 2020, nilai tersebut direklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya menjadi aset hak-guna (Catatan 2).

32. LEASE AGREEMENTS (continued)

b. IAA as lessee (continued)

i. Aircraft (continued)

As of December 31, 2019, IAA also has operating lease transactions of 22 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2028 at the latest. The aircraft operating lease expenses are presented as part of the "Aircraft lease expense" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of January 1, 2020, IAA adopted PSAK 73 and recognized right-of-use assets and the related lease liabilities in the consolidated statements of financial position for all of the above-mentioned operating leases.

ii. Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the security deposits paid are amounting US\$15,346,500 or equivalent to Rp223,629,198,000 and Rp216,462,382,500, respectively. The fair values of security deposit as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are amounting to Rp179,615,352,954 and Rp172,657,513,665, respectively (Note 12).

As of December 31, 2019, the difference between the amount paid for security deposits and their fair values were amounting to Rp42,444,152,442 which presented as part of "Other non-current assets" account in the consolidated statements of financial position. As at January 1, 2020, such amount were reclassified from other non-current assets to right-of-use assets (Note 2).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

b. IAA sebagai lessee (lanjutan)

iii. Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada *lessor*.

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada *lessor* atas biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Biaya penggantian yang terjadi berkaitan dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan atas pesawat sewa pembiayaan dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp856.571.013 dan Rp8.742.526.654.

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan pemeliharaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Maret 2021, hirarki nilai wajar liabilitas sewa dan uang jaminan berada pada *level* 2.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

32. LEASE AGREEMENTS (continued)

b. IAA as lessee (continued)

iii. Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircraft with finance lease and operating lease for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020, amounting to Rp856,571,013 and Rp8,742,526,654, respectively.

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of March 31, 2021, fair value hierarchy of the lease liabilities and security deposits are on *level* 2.

The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir berlaku hingga Mei 2022. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Mulai efektif 2021 tarif lisensi merek adalah sebesar 0,35% dari pendapatan konsolidasi.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of lease liabilities reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS**

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment shall remain valid until May 2022. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.
- d. IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as *ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution*. Effective beginning 2021, the brand license fees shall be charged at 0.35% of the consolidated revenue.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN
(lanjutan)**

Untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2020, AirAsia Berhad telah menghapuskan tarif lisensi merek.

35. KELANGSUNGAN USAHA

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, termasuk terhadap operasional dan kondisi finansial Kelompok Usaha. Operasional penerbangan Kelompok Usaha berhenti selama periode April sampai dengan pertengahan Juni 2020, kemudian mulai kembali meningkat secara perlahan-lahan dimulai sejak Juli 2020. Namun, proses kembali kepada operasi normal berjalan lambat karena tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha termasuk larangan melakukan perjalanan oleh pemerintah, pembatasan kapasitas penumpang terkait dengan menjaga jarak fisik, penutupan perbatasan internasional, serta perubahan dalam kebiasaan pelanggan yang menghindari perjalanan non-esensial. Situasi-situasi ini mengakibatkan penurunan signifikan terhadap pendapatan Kelompok Usaha sebesar 76% menjadi Rp1,6 triliun pada tahun 2020 dibandingkan dengan Rp6,7 triliun pada tahun 2019.

Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.803 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp9.252 milyar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp2.910 milyar pada tanggal 31 Desember 2020. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha melampaui aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp4.784 milyar pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya gaji karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS (continued)**

For the period January 1 - December 31, 2020, AirAsia Berhad has waived brand license fee.

35. GOING CONCERN

The Covid-19 pandemic has severely impacted the global economy, in particular the commercial airlines industry, including the Group's operational and financial condition. The Group's flight operations stopped during the period from April to mid of June 2020. The flight operations started to get back gradually starting July 2020. However, getting back to normal operations was slow due to the challenges the Group has been facing including imposition of travel restrictions by the government, restriction of level of passenger capacity due to physical distancing, international borders being closed, the application of very strict rapid test or swab test, and change in customer behavior on avoiding of non-essential travels. These situations resulted in significant drop of the Group's revenues by 76% to become Rp1.6 trillion during 2020 compared to Rp6.7 trillion during 2019.

The Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,803 billion for the year ended December 31, 2020 and reported consolidated accumulated losses of Rp9,252 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp2,910 billion as of December 31, 2020. In addition, the Group's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp4,784 billion as of December 31, 2020.

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans:

- a. Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented enroute to business recovery to maintain business sustainability, such as payroll cost reduction, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini: (lanjutan)

- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan *vendor* terutama dengan *lessor* pesawat, dan *vendor* penting lainnya.
- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh *vendor* penting sedang berjalan dalam rangka menanggukhan pembayaran dengan jadwal yang beragam.
- d. Bernegosiasi dengan kreditur saat ini yaitu CIMB Niaga, dan telah mendapatkan tambahan masa tenggang termasuk mengatur kembali ketentuan pembayaran pokok pinjaman (Catatan 16).
- e. Meluncurkan aktivitas promosi (seperti *unlimited ticket pass* pada bulan November 2020 dan *ASEAN unlimited pass* pada bulan Maret 2021) untuk meningkatkan pemasukan kas.
- f. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute penerbangan domestik dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka rute-rute baru untuk meningkatkan destinasi wisata domestik. Lebih lanjut, rute internasional, ketika sudah dibuka kembali, akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Kelompok Usaha.
- g. Menambahkan fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis kargo dan *charter*.

35. GOING CONCERN (continued)

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans: (continued)

- b. Working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.*
- c. Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules.*
- d. Negotiating with current creditor i.e. CIMB Niaga, and obtained additional grace period including rearrange the loan principal repayment schedule (Note 16).*
- e. Launched promotional activity (i.e. unlimited ticket pass in November 2020 and ASEAN unlimited pass in March 2021) to boost cash inflow.*
- f. Aircraft capacity optimization with route selection and focus on domestic routes with better load factors, including opening new routes to enhance domestic tourism destinations. In addition, the international routes, when reopens, will add more values to the business and improving the market share of the Group.*
- g. Put additional focus on other business opportunities such as cargo and charter business.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Lebih lanjut, Kelompok Usaha mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari AirAsia Group Berhad yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Covid-19, bersama dengan tindakan-tindakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia termasuk keberhasilan dari pelaksanaan program vaksinasi.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Laporan keuangan konsolidasian mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Kelompok Usaha di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha tidak melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian.

35. GOING CONCERN (continued)

Moreover, the Group has obtained the financial support letter from AirAsia Group Berhad stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.

Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which highly depends on the expected timing of recovery of the Covid-19 pandemic, in conjunction with the actions undertaken by the Government of Indonesia including the successful implementation of the vaccination program.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated. It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.

36. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group have no investment transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2021
(Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 and For The Three Month
Periods Ended March 31, 2021 (Unaudited) and
2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Pinjaman bank jangka panjang	256.312.734.696	-	3.184.809.303	-	259.497.543.999	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	5.193.171.792.315	(4.896.192.000)	(80.818.983.756)	11.641.102.032	5.119.097.718.591	Lease liabilities
Total	5.449.484.527.011	(4.896.192.000)	(77.634.174.453)	11.641.102.032	5.378.595.262.590	Total

(*) Lain-lain - liabilitas sewa terdiri dari penyesuaian transisi, penambahan selama tahun berjalan, dan penambahan bunga (Catatan 11)/Others - lease liabilities consist of transition adjustment, addition during the year, and interest accretion (Note 11)

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Foreign exchange	Selisih kurs/ Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman bank jangka panjang	269.801.345.449	(14.318.373.005)	829.762.252	-	256.312.734.696	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	-	(284.641.461.608)	(483.644.752.828)	5.961.458.006.751	5.193.171.792.315	Lease liabilities
Total	269.801.345.449	(298.959.834.613)	(482.814.990.576)	5.961.458.006.751	5.449.484.527.011	Total